

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menyebabkan banyak faktor mendukung dalam perkembangan negara ini antara lain bank. Bank mempunyai kegiatan dan peranan penting dalam perekonomian nasional. Hampir semua masyarakat berkaitan dengan lembaga keuangan. Perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung (Suriani et al., 2015)

Dunia perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan usaha saat ini. Menurut (Kasmir, 2015) perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan perkembangan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Bank Indonesia ialah salah satu bank sentral terbesar di Indonesia memiliki kewajiban melakukan kebijakan moneter yaitu mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi atau deflasi. Industri perbankan selalu berhubungan dengan bi rate, inflasi, suku bunga, kurs, dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan baik atau

buruknya kinerja dari suatu perusahaan ialah harga sahamnya. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham (Mutakhir, 2020)

Menurut (kasmir, 2017) Pergerakan harga saham dalam bursa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, dimana faktor pendorong permintaan dan penawaran terhadap kinerja suatu saham adalah kinerja emiten itu sendiri. Kinerja dari emiten dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain adalah, arus kas perusahaan, dividen, dan perilaku perusahaan dalam berinvestasi. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain, kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, persaingan antar perusahaan dan perkembangan teknologi.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Harga Saham per 31 Desember 2016-2020**

KODE	BANK	2016	2017	2018	2019	2020
BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	66	113	171	125	424
BBMD	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	1500	1375	1380	2800	1500
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	5525	9900	8800	7850	6175
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	11675	3640	3660	4400	4170

	(Persero) Tbk					
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1740	3570	2540	2120	1725
BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	50	50	450	540	700
BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	3710	6950	7600	3950	3140
BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk	78	83	82	66	74
BVIC	PT. Bank Victoria International, Tbk	107	236	190	84	114
DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk	240	280	276	236	173
MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	3150	3850	7025	9100	7650
MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	148	214	142	129	139
MEGA	PT Bank Mega Tbk.	2550	3340	4900	6350	7200

NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2070	1875	855	845	820
BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	420	392	368	358	430
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	11575	8000	7375	7675	6325
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	845	1350	915	965	995
BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	870	880	550	585	505
BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	2050	1735	1750	1750	1750
BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	570	710	690	685	680
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	3390	2400	2050	1185	1550
PNBN	PT. Bank Panin Indonesia Tbk	750	1140	1145	1335	1065

Sumber : [id.investing.com](http://id.investing.com)

Menurut (vicky, 2018) salah satu informasi yang di perlukan masyarakat untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan bursa yang semakin meningkat adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Bursa efek memberikan informasi lengkap harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Salah satu faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan harga saham adalah inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga produk meningkat secara umum serta berkelanjutan. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang digunakan adalah inflasi pada akhir tahun. Penyebab terjadinya inflasi dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan permintaan pada produk. (2) *Cost pull inflation* yaitu inflasi yang disebabkan adanya kenaikan biaya produksi karena adanya kenaikan harga bahan baku produksi (Novitasari et al., 2020).

Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan, kekayaan, perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Ramadhan et al., 2021). Inflasi mungkin dapat mengakibatkan kenaikan produksi. Karena dalam keadaan adanya inflasi, biasanya kenaikan barang mendahului kenaikan upah sehingga pengusaha mendapatkan keuntungan yang bertambah. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju inflasi tersebut cukup tinggi

(*hyperinflation*) akan mempunyai akibat yang sebaliknya yaitu penurunan output (Ayesha Nadya Sumarno, 2021)

Inflasi memiliki keterkaitan dengan adanya kurs rupiah yang dimana mempengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar mata uang. Ketika nilai tukar rupiah naik, investor akan dominan menggunakan mata uang lain sehingga terjadi peningkatan jumlah pembelian saham begitu pula sebaliknya. Pertukaran nilai rupiah merupakan cerminan dari jumlah satuan mata uang lokal bisa digantikan sama mata uang dari negara lain (Ratih & Candradewi, 2020). Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya di suatu perusahaan. Fluktuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu untuk suatu negara yang ketergantungan impornya tinggi (Tjun & Panjaitan, 2019).

Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya *demand* akan saham menyebabkan harga saham menjadi turun (Tandelilin, 2017).

Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2017). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati yaitu pasar modal. Ini diminati karena dapat memberikan imbal hasil sangat tinggi, namun juga tingkat resiko yang tinggi.

Menurut (Jessica et al., 2021) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan (Mutakhir, 2020).

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penjualan surat berharga yang dimiliki. Melihat adanya inkonsistensi korelasi antara teori dengan realita di lapangan mengenai variabel ekonomi makro yaitu tingkat suku bunga yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Menurut (Rachman, 2019) Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan *dividen* yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Harga per saham perusahaan yang berbeda-beda setiap tahunnya menyebabkan fluktuasi harga saham



2. Fakta besarnya pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga, dan Kebijakan dividen mempunyai faktor pengaruh signifikan terhadap harga saham
3. Penurunan Pergerakan nilai tukar dapat berdampak pada pendapatan dan laba bersih perusahaan yang mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan.
4. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan tergantung kepada keputusan manajemen perusahaan
5. Kecilnya kurs rupiah berpengaruh buruk pada perkembangan harga saham dan perekonomian
6. Suku bunga yang tinggi menyebabkan turunnya permintaan terhadap saham dan menurunnya harga saham
7. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata masyarakat
8. Rendah tingginya tingkat suku bunga menjadi hal yang diperhatikan oleh perusahaan untuk menentukan harga saham.
9. Kurang efektifnya suku bunga terhadap harga saham
10. Upaya meningkatkan kepuasan investor dengan adanya kebijakan dividen

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini, maka dibatasilah sebagai variabel bebas (variabel independen) yaitu Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2), Suku Bunga(X3), dan Kebijakan Dividen (X4), Terhadap Harga Saham (Y) Periode 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs rupiah, suku bunga dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?

#### **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Dari uraian pokok diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga, Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap harga saham.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
  - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh bi rate, kurs rupiah,

suku bunga dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.